

KOLABORASI ETIS GURU DALAM PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Mutiara Putri Rahma Gani¹, Dzainah Dzawil Lubabah², Nur Khasanah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

Corresponden E-Mail: mutiaraputrirahmagani@gmail.com

Abstract

Digital transformation has driven changes in the world of education, including how teachers collaborate, share learning resources, and manage instruction. Social media and Google-based digital platforms such as Google Classroom, Google Drive, Google Meet, Google Forms, and Google Sites—provide opportunities for teachers to develop their professional competencies and improve the quality of classroom instruction. This study aims to analyze the role of ethical collaboration among teachers in utilizing social media and Google-based digital platforms to enhance learning. The study employs a Systematic Literature Review method by analyzing 15 scientific articles published between 2022 and 2026 and retrieved via Google Scholar. Inclusion criteria included scholarly articles relevant to teacher collaboration, digital ethics, social media, Google platforms, and digital learning; published between 2022 and 2026; and available in full text. Meanwhile, exclusion criteria included articles irrelevant to the study's focus, those not available in full, non-scientific opinion pieces, duplicates, or those not addressing an educational context. The article selection process involved identification, screening of titles and abstracts, assessment of content suitability, and final selection of articles for analysis. The data were analyzed using content analysis techniques to identify forms of teacher collaboration, the application of digital ethics, and the use of Google platforms in learning. The results of the study indicate that social media and digital platforms can strengthen professional collaboration among teachers, expand access to learning resources, and foster learning innovation. Digital ethics play a crucial role in fostering professional, safe, and responsible interactions. The use of Google platforms also helps teachers manage learning, assessment, communication, and administration more effectively. This study contributes to strengthening teacher collaboration practices grounded in digital ethics and provides a conceptual foundation for the development of professional, collaborative, and responsible digital learning.

Keywords: teacher collaboration, digital ethics, social media, Google platforms, digital learning

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara guru berkolaborasi, berbagi sumber belajar, dan mengelola pembelajaran. Media sosial dan platform digital berbasis Google, seperti Google Classroom, Google Drive, Google Meet, Google Forms, dan Google Sites, memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaborasi etis guru dengan kolega dalam pemanfaatan media sosial dan platform digital berbasis Google untuk meningkatkan pembelajaran. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review dengan menganalisis 15 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2022–2026 dan diperoleh melalui Google Scholar. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang relevan dengan kolaborasi guru, etika digital, media sosial, platform Google, dan pembelajaran digital, diterbitkan dalam rentang waktu 2022–2026, serta tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, tidak tersedia secara penuh, berupa opini non-ilmiah, duplikasi, atau tidak membahas konteks pendidikan. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan isi, serta penetapan artikel yang dianalisis. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi bentuk kolaborasi guru, penerapan etika digital, dan pemanfaatan platform Google dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial dan platform digital mampu memperkuat kolaborasi profesional guru, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong inovasi pembelajaran. Etika digital berperan penting dalam menciptakan interaksi yang profesional, aman, dan bertanggung jawab. Pemanfaatan platform Google juga membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran, evaluasi, komunikasi, dan administrasi secara lebih efektif. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat praktik kolaborasi guru berbasis etika digital serta memberikan landasan konseptual bagi pengembangan pembelajaran digital yang profesional, kolaboratif, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kolaborasi Guru; Etika Digital; Media Sosial; Platform Google; Pembelajaran Digital

Diterima: 12 Mei 2026 | Direvisi: 20 Mei 2026 | Disetujui: 30 Juni 2026

© (2026) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Kehadiran media sosial dan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Google Drive, Google Meet, serta Google Workspace for Education membuka peluang baru bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi sumber belajar, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inovatif. Pada era pendidikan abad ke-21, kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi tidak lagi dipandang sebagai keterampilan tambahan, melainkan sebagai kebutuhan profesional yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif, pertukaran pengetahuan yang lebih luas, dan pengembangan praktik pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil penelitian Sari & Munir (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Selain itu, menurut Sopwandin & Junaidi (2024) penggunaan Google Workspace for Education membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan kolaboratif. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dan kualitas proses belajar mengajar Rosyidah et al., (2025).

Perkembangan platform digital juga mendorong terbentuknya komunitas profesional guru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Guru dapat saling berbagi bahan ajar, mendiskusikan strategi pembelajaran, serta melakukan refleksi bersama melalui berbagai media digital. Menurut Fajri et al., (2024), interaksi melalui media sosial dan platform digital telah memperkaya pengalaman belajar melalui kolaborasi yang lebih luas serta pertukaran sumber daya yang lebih efektif. Penelitian Rahmawati et al., (2025) menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif bagi guru untuk berbagi pengalaman mengajar, bertukar bahan ajar, serta membangun komunitas belajar profesional. Sejalan dengan itu, Isnaini (2025) menemukan bahwa kolaborasi guru melalui platform digital mampu meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran dan memperkuat kompetensi profesional. Pemanfaatan Google Drive dan Google Classroom secara kolaboratif membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif (Pradipta et al., 2025).

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan media sosial dan platform digital dalam pendidikan menghadirkan berbagai tantangan etika. Permasalahan seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, pelanggaran privasi, hak cipta materi pembelajaran, hingga komunikasi profesional yang kurang tepat masih sering ditemukan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis pengguna media sosial, sehingga kemampuan memahami etika digital menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat dan bertanggung jawab. Menurut Retnowati et al., (2025), literasi digital yang baik berpengaruh positif

terhadap perilaku etis pengguna media sosial. Hasil penelitian Rohili (2025) juga menunjukkan bahwa pemahaman etika digital membantu pendidik menghindari penyebaran informasi yang tidak valid dan meningkatkan kesadaran terhadap perlindungan data pribadi. Selain itu, Pendidikan etika digital untuk membangun budaya penggunaan teknologi yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Yulyatuzzahra et al., (2026).

Berbagai penelitian terdahulu umumnya membahas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, literasi digital, maupun etika penggunaan teknologi oleh peserta didik. Penelitian lain juga telah mengkaji kesadaran etis guru dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Nugraha (2025) menyoroti pentingnya etika guru dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran, sedangkan Richter et al., (2022) menekankan peran media sosial dalam mendukung kolaborasi dan dukungan profesional antarguru. Penelitian oleh Putri et al., (2025) juga menunjukkan bahwa jaringan pembelajaran profesional berbasis digital membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun, masih terbatas kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana kolaborasi etis antarguru dengan kolega melalui media sosial dan platform digital berbasis Google dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek penggunaan teknologi atau etika secara terpisah, sehingga hubungan antara kolaborasi profesional guru, etika digital, dan peningkatan pembelajaran belum banyak dibahas secara komprehensif. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kolaborasi etis guru dengan kolega dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital berbasis Google guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa penguatan konsep kolaborasi profesional dan etika digital dalam pendidikan, serta manfaat praktis sebagai acuan bagi guru dalam membangun kerja sama yang produktif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip profesionalisme. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang kebijakan pemanfaatan teknologi digital yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, artikel ini disusun melalui kajian literatur terhadap berbagai penelitian dan publikasi ilmiah terbaru mengenai kolaborasi guru, etika digital, media sosial pendidikan, serta pemanfaatan platform Google dalam pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kolaborasi yang efektif, tantangan etis yang muncul, serta strategi penerapan kolaborasi digital yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu menawarkan solusi konseptual mengenai pentingnya kolaborasi etis guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis sesuai dengan topik yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menganalisis kolaborasi etis guru dengan kolega dalam pemanfaatan media sosial dan platform digital berbasis Google untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2022–2026. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci “kolaborasi guru, etika digital, media sosial dalam pendidikan, Google Classroom, dan Google Workspace for Education”. Dari hasil penelusuran diperoleh 30 artikel, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan relevansi topik, ketersediaan artikel lengkap (full text), dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut kemudian disusun dalam tabel yang memuat nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian, dan temuan utama. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi bentuk kolaborasi guru, penerapan etika digital, serta pemanfaatan platform Google dalam mendukung pembelajaran yang efektif.



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel berdasarkan tahapan PRISMA

Skor diberikan dengan ketentuan: 0 = tidak memenuhi, 1 = sebagian memenuhi, dan 2 = memenuhi. Artikel dengan skor tinggi dan relevan dengan fokus kajian dipertahankan untuk dianalisis,

sedangkan artikel dengan skor rendah dikeluarkan dari proses sintesis. Berdasarkan hasil quality assessment, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Artikel yang telah memenuhi kriteria kemudian disusun dalam tabel yang memuat nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian, tujuan penelitian, metode, dan temuan utama. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tiga fokus utama, yaitu bentuk kolaborasi guru, penerapan etika digital, serta pemanfaatan media sosial dan platform Google dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk menjelaskan kontribusi kolaborasi etis guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji 15 artikel yang berfokus pada kolaborasi etis guru dengan kolega dalam pemanfaatan media sosial dan platform digital berbasis Google untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis literatur, ditemukan tiga tema utama, yaitu kolaborasi profesional guru melalui media sosial dan platform digital, etika digital dalam lingkungan pendidikan, serta pemanfaatan platform Google dalam mendukung pembelajaran.

Kolaborasi Guru Melalui Media Sosial dan Platform Digital

Tabel 1 Hasil Penelitian terkait Kolaborasi Guru melalui Media Sosial dan Platform Digital			
No	Peneliti,Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1.	Rahmawati et al., (2025)	Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Deep Learning Bagi Guru SD	Penggunaan media sosial berbasis digital membantu guru mengembangkan kompetensi profesional, menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, serta mendorong kolaborasi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis YouTube dan TikTok.
2.	Fajri et al., (2024)	Digital Literacy Dan Cyber Socialization In The Context Of 21st Century Education: A Systematic Review	Interaksi melalui media sosial dan platform digital memperluas kolaborasi, pertukaran sumber belajar, dan pengembangan kompetensi guru dalam lingkungan pendidikan digital.
3.	Richter et al.,(2022)	Instagram as a platform for teacher collaboration and digital social support	Media sosial berfungsi sebagai sarana dukungan professional antar guru melalui berbagi ide, sumber belajar, dan pengalaman mengajar sehingga memperkuat komunitas professional guru
4.	Amin (2025)	Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	Integrasi media sosial dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik serta mendorong guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan era digital.
5.	Sari & Kaylacika, (2025)	Pengembangan Konten Pembelajaran Bahasa Indonesia di Media Sosial:	Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas belajar yang mendorong partisipasi

Strategi dan Implementasi Digital	aktif, dialog terbuka, refleksi kritis, dan kolaborasi dalam praktik pembelajaran.
-----------------------------------	--

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa media sosial dan platform digital memiliki peran penting dalam mendukung kolaborasi profesional guru. Berbagai platform digital memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman mengajar, bertukar sumber belajar, mendiskusikan strategi pembelajaran, serta mengembangkan inovasi pembelajaran secara bersama-sama. Hasil penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa kolaborasi digital mampu memperluas jaringan profesional guru, meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran, dan membantu guru memperoleh berbagai pengetahuan serta keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Selain mendukung pengembangan kompetensi profesional, kolaborasi melalui media sosial dan platform digital juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Rahmawati et al. (2025) menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif bagi guru untuk berbagi pengalaman mengajar dan membangun komunitas belajar profesional. Temuan tersebut didukung oleh Richter et al. (2022) yang menjelaskan bahwa media sosial berperan sebagai wadah dukungan profesional antarguru melalui pertukaran ide dan sumber belajar. Sementara itu, Tuazzara et al., (2025) menemukan bahwa jaringan pembelajaran profesional berbasis digital membantu guru memperluas akses terhadap sumber belajar dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dan platform digital secara optimal dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kolaborasi antarguru sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Etika Digital dalam Pendidikan dan Kolaborasi Guru

Tabel 2 Etika Digital dalam Pendidikan dan Kolaborasi Guru.

No	Peneliti,Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1.	Retnowati et al., (2025)	<i>The Effect of Digital Literacy on Social Media Ethics of Junior High School 2 Jekulo Kudus Students</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap etika bermedia sosial. Semakin baik literasi digital yang dimiliki, semakin baik pula perilaku etis dalam menggunakan media sosial.
2.	Rohili (2025)	Peran Guru sebagai Role Model Digital: Strategi Penanaman Etika dan Tanggung Jawab Digital pada Generasi Z	Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital membantu pengguna media sosial berkomunikasi secara lebih bertanggung jawab, kritis, dan sesuai dengan norma yang berlaku.
3.	Yulyatuzzahra et al., (2026)	Pendidikan Pancasila di Era Disrupsi: Menjaga	Edukasi etika digital meningkatkan kesadaran pengguna mengenai pentingnya penggunaan

	Moral Bangsa di Dunia Digital	teknologi yang aman, bertanggung jawab, dan menghargai hak orang lain di ruang digital.
4. Nugraha, (2025)	Etika Guru ditengah Budaya ‘Viral’ dan Tuntutan Konten Educatif di Media Sosial	Guru perlu menerapkan prinsip profesionalisme, menjaga privasi, serta memastikan validitas informasi yang dibagikan melalui media sosial untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas.
5. Xanderina et al., (2024)	Peran Etika dalam Pencegahan Penyalahgunaan Teknologi Informasi pada Media Sosial	Penerapan etika digital membantu mencegah penyalahgunaan media sosial, meningkatkan kesadaran terhadap keamanan data, dan menciptakan lingkungan digital yang lebih positif dalam pendidikan.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa etika digital merupakan aspek penting dalam pemanfaatan media sosial dan platform digital di lingkungan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berkontribusi terhadap perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, termasuk dalam berkomunikasi, berbagi informasi, dan menjaga privasi di ruang digital. Oleh karena itu, pemahaman mengenai etika digital perlu dimiliki oleh seluruh warga sekolah, khususnya guru yang berperan sebagai teladan bagi peserta didik.

Selain itu, penerapan etika digital juga mendukung terciptanya kolaborasi profesional yang sehat dan produktif antar guru. Retnowati et al. (2025) menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap perilaku etis pengguna media sosial, sedangkan Nugraha (2025) menekankan pentingnya profesionalisme guru dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi digital yang didasarkan pada prinsip etika, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap privasi dapat meningkatkan kualitas interaksi profesional sekaligus mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang aman dan positif.

Pemanfaatan Platform Google dalam Pembelajaran dalam Kelas
Tabel 3 Pemanfaatan Platform Google dalam Pembelajaran

No	Peneliti,Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1.	Juliawan et al., (2024)	Penerapan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di SDN 5 Kediri	Penggunaan Google Form di lingkungan sekolah sangat efektif menyederhanakan proses evaluasi karena mempermudah guru dalam mendistribusikan kuesioner, mengumpulkan data, serta mengelola nilai ujian secara digital
2.	Prada et al., (2026)	Pengembangan Model Administrasi Pembelajaran Terpadu 360 Berbasis Google Sites yang Adaptif dan Replikatif untuk Guru SD/MI (Studi Pengembangan pada Kelas III MI Al Ikhlas Parakan Kauman)	Pengembangan model terpadu 360 berbasis Google Sites di MI Al Ikhlas Parakan Kauman menghasilkan media administrasi pembelajaran yang teruji sangat layak oleh para ahli, serta terbukti adaptif dan replikatif dalam mempermudah manajemen dokumen guru guna mendukung transformasi digital di sekolah dasar.

3.	Agma (2025)	Pemanfaatan Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar	Penggunaan Google Classroom berperan penting sebagai media penyampaian materi dan pengumpulan tugas yang praktis, meskipun efektivitasnya di tingkat sekolah dasar masih sering terkendala oleh keterbatasan akses internet dan perangkat siswa.
4.	Nita et al., (2024)	Implementasi Media Pembelajaran Menggunakan Google Classroom di Era Digital	Integrasi Google Classroom dalam pembelajaran digital mampu mentransformasi manajemen kelas menjadi lebih modern sekaligus melatih karakter disiplin peserta didik melalui fitur pengaturan batas waktu pengumpulan tugas yang transparan.
5.	Taaraaungan et al., (2025)	Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web	Pemanfaatan Google Sites sebagai pusat informasi dan portofolio digital terbukti sukses mempermudah guru membagikan pengumuman materi pembelajaran serta meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar daring.

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa berbagai platform Google, seperti Google Form, Google Classroom, dan Google Sites, memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital pembelajaran di sekolah dasar. Pemanfaatan platform tersebut membantu guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, mendistribusikan materi, melakukan evaluasi, serta memfasilitasi komunikasi dan interaksi dengan peserta didik secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan platform Google juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan dokumen dan sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, efisien, dan mudah diakses.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa platform Google tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan keterlibatan peserta didik. Google Classroom dan Google Sites mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sedangkan Google Form mempermudah proses evaluasi secara digital. Meskipun demikian, beberapa penelitian masih menemukan kendala berupa keterbatasan akses internet dan perangkat yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan platform Google perlu didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kompetensi digital guru agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diskusi

Bagaimana pemanfaatan platform Google dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar?

Pemanfaatan platform Google dalam pembelajaran terbukti memberikan berbagai kemudahan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Berbagai fitur seperti Google Classroom, Google Form, Google Sites, dan Google Drive memungkinkan guru untuk menyampaikan materi, mengelola tugas, melakukan evaluasi, serta menyimpan dokumen pembelajaran secara lebih efektif dan terorganisir.

Selain mendukung pembelajaran daring, platform tersebut juga dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran campuran (blended learning).

Penelitian Juliawan et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sangat efektif dalam menyederhanakan proses evaluasi pembelajaran karena memudahkan guru mendistribusikan soal, mengumpulkan data, serta mengelola hasil penilaian secara digital. Temuan serupa dikemukakan oleh Agma (2025) yang menyatakan bahwa Google Classroom berperan penting sebagai media penyampaian materi dan pengumpulan tugas yang praktis bagi guru dan peserta didik. Selain itu, Taaraaungan et al., (2025) menemukan bahwa Google Sites mampu meningkatkan partisipasi siswa karena memudahkan akses terhadap materi dan informasi pembelajaran melalui satu platform yang terintegrasi.

Bagaimana kontribusi platform Google terhadap efektivitas kerja guru?

Berdasarkan hasil kajian, platform Google tidak hanya membantu proses pembelajaran tetapi juga mendukung efektivitas kerja guru dalam aspek administrasi dan kolaborasi profesional. Berbagai fitur yang tersedia memungkinkan guru mengelola dokumen, menyusun perangkat pembelajaran, serta berbagi informasi dengan rekan sejawat secara lebih cepat dan efisien.

Penelitian Prada et al., (2026) menunjukkan bahwa pengembangan model administrasi pembelajaran berbasis Google Sites menghasilkan sistem yang adaptif dan mempermudah guru dalam mengelola berbagai dokumen pembelajaran. Sementara itu, Nita et al. (2024) menemukan bahwa implementasi Google Classroom mampu membantu guru mengatur pembelajaran secara lebih sistematis melalui fitur pengelolaan tugas dan batas waktu pengumpulan yang transparan. Temuan ini menunjukkan bahwa platform Google dapat meningkatkan produktivitas guru sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur.

Bagaimana peran kolaborasi etis guru dalam pemanfaatan platform Google untuk meningkatkan pembelajaran?

Kolaborasi etis guru merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan platform Google dalam pembelajaran. Melalui kolaborasi yang dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab, guru dapat saling berbagi perangkat ajar, bertukar pengalaman, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kolaborasi tersebut juga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan praktik baik (best practices) yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform Google akan lebih efektif apabila didukung oleh sikap profesional, penghormatan terhadap hak cipta, keamanan data, serta komunikasi yang santun dalam ruang digital. Dengan menerapkan prinsip etika digital, guru dapat membangun lingkungan kolaboratif yang positif dan produktif. Oleh karena itu, kolaborasi etis melalui platform

Google tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 15 artikel melalui metode Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa kolaborasi etis guru melalui media sosial dan platform digital berbasis Google berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Media sosial dan platform digital mendukung guru dalam berbagi pengalaman, bertukar sumber belajar, membangun komunitas profesional, serta mengembangkan inovasi pembelajaran secara kolaboratif. Platform Google seperti Google Classroom, Google Forms, Google Drive, Google Meet, dan Google Sites juga mendukung pengelolaan pembelajaran, evaluasi, komunikasi, dan administrasi secara lebih efektif, terstruktur, dan mudah diakses.

Keberhasilan kolaborasi digital tidak hanya bergantung pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penerapan etika digital yang mencakup tanggung jawab, profesionalisme, penghormatan terhadap privasi, keamanan data, dan penggunaan informasi secara bijaksana. Literasi digital yang baik dapat mendorong perilaku etis guru dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang aman, positif, kolaboratif, dan produktif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menyediakan kebijakan internal, pelatihan literasi digital, dan komunitas belajar guru untuk mendukung kolaborasi digital yang etis dan berkelanjutan. Guru perlu meningkatkan kompetensi digital dan kesadaran etis dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, pengambil kebijakan perlu mengintegrasikan etika digital dalam program pengembangan profesi guru dan kebijakan transformasi digital pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, memperluas sumber literatur dari database bereputasi, serta mengembangkan model kolaborasi etis guru dalam pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agma, A. R. (2025). Pemanfaatan Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *JPGSDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 1(1), 28–37. <https://pustakajurnal.web.id/index.php/jpgsdi/article/view/4>
- Amin, R. I. (2025). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Bahtra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 42–49. <https://doi.org/10.56842/bahtra.v6i2.771>
- Eka Puspita Sari, N., & Kaylacika. (2025). Pengembangan Konten Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Media Sosial: Strategi Dan Implementasi Digital. *JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 16(2), 93–99. <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP/article/view/1129>
- Fajri, S. R., Fajri, N., Sarnita, F., Fitriani, H., Bago, A. S., Nitiasih, P. K., Riastini, P. N., & Sudatha, I. G. W. (2024). Digital Literacy Dan Cyber Socialization In The Context Of 21st Century Education: A

- Systematic Review. *International Journal of Applied Science and Sustainable Development*, 6(2), 76–91. <https://doi.org/10.36733/ijassd.v6i2.9078>
- Juliawan, I. W., Suastini, N. W., Yulastini, N. K. S., Susanta, I. W., Badriah, R. D. U., & Suharditha, K. (2024). Penerapan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di SDN 5 Kediri. *SEWAGATI*, 3(2), 25–30. <https://doi.org/10.59819>
- Nita, S., Sussolaikah, K., & Sari, E. R. N. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Menggunakan Google Classroom di Era Digital. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(1), 374–381. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4114>
- Nugraha, A. A. (2025). Etika guru di tengah budaya “Viral” dan tuntutan konten edukatif di media sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3(7), 611–615. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Prada, Y. D., Muhammad, A. F. N., & Ali, L. M. (2026). Pengembangan Model Administrasi Pembelajaran Terpadu 360 Berbasis Google Sites Yang Adaptif Dan Replikatif Untuk Guru Sd/Mi (Studi Pengembangan Pada Kelas Iii Mi Al Ikhlas Parakan Kauman). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2161–2180. <https://doi.org/10.46245/IMP>
- Pradipta, A. A., Sabita, N. R., & Ramadhani, A. S. (2025). Penguatan Kolaborasi Etis Guru dan Kolega di Era Digital untuk Mewujudkan Budaya Kerja Profesional. *Jurnal Pendidikan Ta*, 9(3), 36677–36683.
- Putri, D. E., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2025). Pengembangan Profesional Guru melalui Self-Determined Learning (Heutagogy): Kajian Literatur Sistematis. (JPTI) *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(9), 2594–2604. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1014>
- Rahmawati, E., Heryani, R., Heryanto, D., Hartati, T., Mulyasari, E., Prasetyo, R. G. B., Sabilah, N. S., & Sakti, Y. C. (2025). Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Deep Learning Bagi Guru SD. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 903–913. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.324>
- Rauf Nur Hidayah Isnaini, A. (2025). Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh dan Tatap Muka Terpadu. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(2), 438–444. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4n2.24818>
- Retnowati, P., Fajrie, N., & Fakhriyah, F. (2025). The Effect of Digital Literacy on Social Media Ethics of Junior High School 2 Jekulo Kudus Students. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6579–6587. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25524>
- Richter, E., Carpenter, J. P., Meyer, A., & Richter, D. (2022). Instagram as a platform for teacher collaboration and digital social support. *Computers and Education*, 190, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104624>
- Rohili, T. (2025). Peran Guru sebagai Role Model Digital: Strategi Penanaman Etika dan Tanggung Jawab Digital pada Generasi Z. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 149–162. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1404>
- Rosyidah, S., Achmad Supriyanto, & Mustiningsih. (2025). Pengaruh Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogi Digital Guru SMP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 105–120. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p105-120>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>

- Sopwandin, I., & Junaidi, A. (2024). Using Google Workspace for Education as a Foundation for Data Governance and Student Services in Higher Education. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 105–113. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.23893>
- Taaraaungan, V. C. S., Bastian, O., Maengkom, T., & Sumakul, G. C. (2025). Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 88–97. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i3.1876>
- Tuazzara, V. F., Fajrina, S., & Irwan, I. (2025). Determinasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 32464–32472. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.32641>
- Xanderina, M., Putri, M. R. K., & Parhusip, J. (2024). Peran Etika Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Pada Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer (Informatech)*, 1(2), 211–217. <https://doi.org/10.69533/4hchfz57>
- Yulyatuzzahra, S., Junaedi, M. A., & Slam, Z. (2026). Pendidikan Pancasila di Era Disrupsi: Menjaga Moral Bangsa di Dunia Digital. *JIP (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 08(1), 168–191. <https://journalversa.com/s/index.php/jipp>